

**ANALYSIS OF PERSONALITY CHARACTER OF CHARACTERS IN NOVEL
RUMANTI BUKAN PEREMPUAN BIASA
BY ACHMAD MUNIF (LUDWIG KLAGES STUDY)**

Amalia Nurul Islami¹, Arisni Kholifatu Amalia Shofiani²

¹ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari 1,

Corresponding Author : ¹ kholifatuarisni@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the temperament, feelings, and power of expression in the novel entitled Rumanti Not An Ordinary Woman by Achmad Munif using Ludwig Klages' personality theory. The focus of this research is on temperament, feelings, and power of expression. Temperament is a trait that exists in every person, Klages divides the temperament into two parts, namely the sanguine temperament and the phlegmatic temperament, and on the focus of feelings Klages also divides it into two parts including mental activity and the level of clarity, then there is the power of expression which is a form of expression for express what is felt in a person such as sad, happy, angry, afraid and disappointed. This study uses a qualitative method, which means that the data are in the form of words and not numbers, besides that this study uses library techniques to obtain data on the research being observed. Data analysis in this study uses hermetic analysis with various stages, namely reading objects, marking data, coding data, then analyzing all data with Ludwig Klages' personality theory. The results of the research on the novel Rumanti Not Ordinary Women can be concluded that each character in this novel has an interesting temperament, feelings, and expressive power to study.

Keywords: *Temperament, Feeling, Expressive Power*

**ANALISIS KARAKTER KEPERIBADIAN TOKOH PADA NOVEL
RUMANTI BUKAN PEREMPUAN BIASA KARYA ACHMAD MUNIF
(KAJIAN LUDWIG KLAGES)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tempramen, perasaan, dan daya ekspresi pada novel yang berjudul Rumanti Bukan Perempuan Biasa karya Achmad Munif dengan menggunakan teori kepribadian Ludwig Klages. Fokus penelitian ini yaitu pada tempramen, perasaan, serta daya ekspresi. Tempramen merupakan sifat yang ada pada setiap orang, Klages membagi tempramen tersebut menjadi dua bagian yaitu tempramen sanguinis dan tempramen pleghmatis, dan pada fokus perasaan Klages juga membaginya kedalam dua bagian diantaranya kegiatan batin dan taraf kejelasan, selanjutnya ada daya ekspresi yang merupakan sebuah bentuk ekspresi untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dalam diri seseorang seperti halnya sedih, bahagia, marah, takut dan kecewa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang artinya data berupa kata-kata dan bukan angka, selain itu penelitian ini menggunakan teknik pustaka untuk mendapat data pada penelitian yang sedang diamati. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis hermetik dengan berbagai tahapan yaitu membaca objek, menandai data, mengkode data, lalu menganalisis semua data dengan teori kepribadian Ludwig Klages. Hasil penelitian pada novel Rumanti Bukan Perempuan Biasa ini bisa disimpulkan bahwa setiap tokoh pada novel ini memiliki tempramen, perasaan, dan daya ekspresi yang menarik untuk diteliti.

Kata Kunci: *Tempramen, Perasaan, Daya ekspresi.*

PENDAHULUAN

Kehidupan setiap manusia pasti memiliki kepribadian yang berbeda dengan masing-masing individu hal ini bisa dilihat dari sifat, perasaan, daya ekspresi dalam menjalani sebuah kehidupan dan untuk mencapai proses impiannya ada seseorang yang begitu antusias dengan semangatnya yang tinggi dan ada pula yang tidak cepat dalam menghadapi suatu hal yang terjadi dalam kehidupan. Psikologi merupakan suatu kajian ilmu yang membahas tentang kejiwaan yang dimiliki oleh seseorang atau kepribadian seseorang yang membahas tentang gejala atau tingkah laku serta aktivitas yang dimiliki, tingkah laku serta aktivitas yang dimiliki seseorang bisa dikaji secara langsung dalam kehidupan nyata seperti halnya sebuah karya sastra yang dikaji menggunakan psikologi sastra. Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini ialah kepribadian yang dimiliki oleh tokoh yang ada dalam novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* untuk mengetahui temperamen, perasaan, serta daya ekspresi tokoh dalam novel tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kepribadian tokoh yang ada dalam novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* menggunakan teori kepribadian Ludwig Klages. Permasalahan pada penelitian ini yaitu bagaimana bentuk kepribadian yang dimiliki para tokoh dalam novel tersebut yang menarik untuk diteliti. Bagi Yasa (Melati: 2019) sebutan sastra ialah bukti diri untuk menafsirkan suatu arti dengan sudut pandang yang berbeda, tetapi permasalahan yang telah diinformasikan tadinya bisa memastikan sebutan sastra yang pada hakikatnya sastra ialah gabungan dalam suatu kelompok semacam komunitas sastra yang tidak bisa dipisahkan dari ideologi tiap pihak.

Nurgiyantoro (Wardani: 2018) berpendapat kalau cerita fiksi ataupun karya sastra diduga sebagai tata cara memanusiakan manusia. Sastra dibagi atas dua bagian yang awal sastra tulis serta yang kedua sastra lisan, keduanya ialah suatu metode yang digunakan untuk menyatakan permasalahan yang ada dalam kehidupan untuk dijadikan masukan supaya dapat hidup lebih baik lagi. Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan kalau sastra ialah suatu karya dari ide manusia yang mempunyai pengertian ataupun arti tertentu dalam setiap bentuknya seperti halnya novel. Endaswara (2008:07-08) mengutarakan bahwa karya sastra adalah bagian dari ide seseorang dan suatu keadaan jiwa yang dituangkan atau digambarkan dengan keadaan setengah sadar pada proses penciptaannya. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggambarkan suatu cerita romantis, dramatis serta tragis namun tergantung penulis novel yang

menuangkan imajinasinya. Novel bisa digambarkan sebagai perjalanan hidup tokoh dan memiliki suatu daya cipta yang sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh pengarang serta tokoh pada novel tersebut yang mampu digambarkan oleh pengarang seperti dalam kisah kehidupannya. (Melati, 04: 2019) Bisa diartikan jika novel ialah hasil karya dari ide manusia yang dituangkan dalam wujud tulisan serta tiap ceritanya mempunyai tipe berbeda sesuai dengan pengalaman pengarang.

Psikologi ialah suatu kajian ilmu yang fokusnya menuju pada seorang, pada psikologi seseorang dijadikan selaku objek serupa pada sikap serta jiwa yang dipunyai oleh tiap- tiap orang(Endaswara, 2018: 07). Marliani dalam(Rahayuningsih, 2012: 02) mengemukakan jika psikologi merupakan seluruh sesuatu yang berkaitan dengan watak kejiwaan manusia dengan memandang dari sikap ataupun kepribadiannya, dengan memandang ataupun menyangka kalau manusia mempunyai sikap yang terpaut dengan latar belakang kejiwaannya. Dari sebagian pendapat tersebut bisa disimpulkan kalau psikologi sastra ialah sesuatu kajian ilmu yang mangulas tentang jiwa manusia baik dilihat dari tingkah laku maupun karakter yang terdapat dalam tiap diri manusia. Karakter ialah sikap dan kebiasaan seseorang yang dilakukan baik dari segi kebiasaan yang dipunyai serta area sosial pada kehidupannya, dalam psikologi karakter dijadikan kajian utama untuk mengenali sifat maupun kepribadian yang dipunyai oleh tiap manusia(Heuken(Matilda, 2018: 25). Romkhmansyah dan Asmarani (Suryabrata,2018:04) mengemukakan bahwa manusia memiliki struktur kepribadian yang terdiri atas dua bagian yaitu alam kesadaran dan alam ketidaksadaran, kedua hal tersebut memiliki hubungan yang bergantung. Alam kesadaran berfungsi dalam menyesuaikan dengan dunia luar sementara alam ketidaksadaran berfungsi untuk menyesuaikan dengan dunia dalam, yang dimaksud dunia dalam adalah jiwa manusia sendiri. Kedua bagian tersebut terkadang berubah-ubah, bertambah dan terkadang berkurang.

Ludwig Klages merupakan ahli teori dibidang psikologi kepribadian dan merupakan tokoh filsafat , Klages membagi struktur kepribadian atas tiga bagian yaitu, (1) tempramen, (2) perasaan, dan (3) daya ekspresi. Tempramen merupakan sifat atau bisa dikatakan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang, tempramen ada dua yaitu sanguinis dan pleghmatis. Seseorang yang memiliki kepribadian sanguinis cenderung

memiliki sifat pantang menyerah dalam keadaan apapun sedangkan tempramen pleghmatis kebalikan dari tempramen sanguinis, orang yang mempunyai kepribadian pleghmatis selalu mempertimbangkan suatu hal dan bergerak lambat tapi jika pertimbangannya telah matang maka orang itu akan mempunyai kekuatan besar dalam dirinya untuk mencapai apa yang diinginkannya. Perasaan merupakan bentuk suasana hati seseorang yang dirasakan seperti kesedihan ataupun kebahagiaan, perasaan terdiri atas dua bagian yaitu kegiatan batin serta taraf kejelasan, kegiatan batin merupakan sesuatu yang belum dikerjakan oleh seseorang namun sudah mampu dirasakan sedangkan taraf kejelasan adalah sesuatu yang sudah dikerjakan dan mampu dirasakan oleh perasaan seseorang yang berupa suasana hati (Suryabrata, 2008:111-112).

Daya ekspresi merupakan suatu dorongan pada diri manusia untuk mengungkapkan maksudnya yang diekspresikan tersebut seperti sedih, bahagia, atau takut (Suryabrata, 2008:108-1150). Menurut Endaswara (2013) mengungkapkan bahwa psikologi sastra merupakan suatu pengkajian sastra yang melihat hasil dari ciptanya sebagai aktivitas jiwa. Pengarang menuangkan seluruh rasa yang dimilikinya dengan mencurahkan dalam bentuk ciptaan, sama dengan pembaca yang menanggapi sepenuh jiwa suatu karya sastra. Hal itu dapat dikatakan sebagai psikologi refleksi, sama halnya dengan psikologi sastra yang mengenal karya sastra atau menganggapnya cerminan atau pantulan jiwa seseorang pengarang yang dituangkan dalam bentuk teks dengan kejiwaanya. Selain itu adapun menurut Ratna (Minderop,2011:54) mengemukakan bahwa psikologi sastra dibangun dari asal-usul suatu karya yang dianalisis dan memiliki kaitan dengan pengarang. Selain itu terdapat pandangan atas penyebab kelambatan perkembangan psikologi sastra yaitu, psikologi dianggap sempit karena karena di dalamnya hanya membahas manusia, kedua psikologi dianggap tradisi intelektual sehingga terbatas bagi seseorang atau para sarjana memahaminya.

Psikologi sastra adalah bentuk suatu karya sastra yang memiliki kepercayaan untuk memberikan gambaran sebuah proses dan aktivitas jiwa setiap orang, dalam menyelidiki telaah psikologi yang dapat dipahami yaitu sejauh mana pengarang menggambarkan kemampuannya pada tokoh dengan kejiwaan yang dimiliki, dalam karya sastra terdapat beberapa pengaruh yaitu (a) karya sastra adalah suatu proses jiwa dan pikiran seseorang yang diungkapkan dalam keadaan secara sadar, (b) telaah

psikologi merupakan suatu bidang ilmu yang melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana psikologi pengarang membuat para pembaca menjiwai atau merasakan apa yang dirasakan tokoh dalam cerita yang dimiliki pada suatu karya sastra (Endaswara, 2008:96). Dari beberapa teori diatas bisa dikatakan bahwa penelitian ini membahas tentang struktur kepribadian tokoh yang ada pada novel Rumanti Bukan Perempuan Biasa karya Achmad Munif dengan menggunakan teori Ludwig Klages, penelitian ini fokus dengan tempramen, prasaan, serta daya ekspresi yang dimiliki para tokoh dalam novel tersebut.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu sebuah pendekatan yang dapat menghasilkan deskripsi suatu data. Menurut Bogdan dan Taylor (2015 : 19) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif yaitu suatu langkah penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata secara tertulis ataupun secara lisan pada objek yang diamati. Sedangkan menurut Moleong (2018: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang berupa persepsi, motivasi, perilaku, dan tindakan. Dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif adalah suatu penelitian yang berupa kata dan tidak ada perhitungan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan atau dokumentasi yang merupakan proses pengumpulan data dengan cara membaca referensi terdahulu dan teknik analisis data pada penelitian ini berdasarkan teori kepribadian Ludwig Klages menggunakan teknik hermeutika yang berarti menafsirkan atau interpretasi (Gunawan, 2017:62). Teknik hermeutika yaitu suatu teknik untuk menginterpretasikan suatu karya sastra dengan membuktikan hasil dengan makna yang luas, tahapan dalam teknik tersebut yaitu (1) membaca, (2) menandai, (3) mengkodekan dan (menganalisis). Langkahnya sebagai berikut : 1) menentukan objek, 2) mengobservasi menggunakan teknik pustaka (membaca novel Rumanti Bukan Perempuan Biasa karya Achmad Munif), 3) menentukan teori Ludwig Klages, 4) merumuskan masalah, 5) observasi dengan menggunakan teknik pustaka untuk mengumpulkan data dengan tahapan : a. membaca, b. menandai, c. mengkodekan, 6) data hasil observasi meliputi data tempramen, prasaan dan daya ekspresi, 7) menganalisis data untuk mendapatkan makna dari penelitian, dan 8) hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerita novel Rumanti Bukan Perempuan Biasa memiliki kisah yang unik serta kepribadian tokoh yang menarik untuk diteliti, diantaranya ada yang memiliki kepribadian tempramen sanguinis dan tempramen pleghmatis. Tempramen merupakan sifat yang terdapat dalam struktur, bisa diartikan tempramen merupakan sifat yang dimiliki seseorang, selain itu pada novel ini terdapat prasaan tokoh yang luar biasa, perasaan sendiri diartikan sebagai bentuk suasana hati seseorang yang dapat dirasakan, perasaan terbagi menjadi dua yaitu kegiatan batin dan taraf kejelasan. Selanjutnya ada daya ekspresi yang dimiliki beberapa tokoh dalam cerita novel tersebut, daya ekspresi diartikan sebagai bentuk ungkapan yang dapat diekspresikan oleh seseorang seperti bahagia, sedih, kecewa, dan marah. Adapun yang pertama contoh tempramen yaitu sebagai berikut :

a. Tempramen Sanguinis

Kepribadian seseorang yang memiliki sifat tempramen sanguinis yaitu tidak kenal lelah dalam melakukan sesuatu dan mempunyai kekuatan didalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan tersebut, dari kekuatan yang ada dalam dirinya, seseorang yang memiliki sifat tempramen sanguinis mudah bergerak untuk mencapai tujuannya. Adapun tokoh yang memiliki tempramen sanguinis pada novel Rumanti Bukan Perempuan Biasa karya Munif yaitu sebagai berikut :

Pada novel Rumanti Bukan Perempuan Biasa Rumanti merupakan tokoh utama, contoh sifat sanguinis pada diri Rumanti yaitu ketika dia dimadu oleh suaminya dia berjuang untuk tetap ikhlas dan membesarkan anak-anaknya di tengah kesedihan yang menimpanya ia juga berjuang untuk mendapatkan keadilan dari sang suami, Rumanti memiliki sifat sanguinis hal tersebut dapat dilihat dari beberapa data berikut :

(RbPB.01.01.196) "Kamu harus tabah Rum. Kalau kamu sudah rela Danu kawin lagi,ya sudah. Sabar nduk,sabar. Wong sabar kuwi kasihane Gusti Allah . Kita kaum perempuan ini sering tidak mengerti apa sesungguhnya yang dikehendaki para lelaki. Sekali lagi sabar ya nduk". Nasib perempuan Jawa selalu seperti ini, walau memang tidak semuanya. Kamu harus menunjukkan kepada semua orang bahwa kamu bukan perempuan biasa. Kamu perempuan Jawa yang kuat." (Munif, 2018:196).

Data (01) tersebut merupakan salah satu cara atau usaha Rumanti untuk mevakinkan dirinya agar terlihat kuat saat menyaksikan suaminya menikah

dengan wanita lain dan ia mendapatkan banyak dukungan dari orang sekitarnya agar Rumanti kuat menghadapi cobaan yang ada di dalam keluarganya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh Rumanti mempunyai tempramen sanguinis yang menandakan bahwa Rumanti pantang menyerah dalam permasalahan yang menimpa keluarganya. Pada kehidupan nyata ketika seorang wanita dimadu dan melihat suaminya menikah dihadapannya itu hal terberat dan sangat menyakitkan hati seorang wanita dan keadaanpun memaksanya untuk tetap terlihat kuat meskipun sebenarnya sangat menyakitkan.

Cerita yang bersangkutan dengan kisah Rumanti sebelumnya yaitu ketika Rumanti harus rela berbagi suami dan pulang kerumah tanpa ditemani sang suami karena sang suami harus menginap dirumah istri keduanya ia terus berusaha untuk tetap tegar demi kedua anaknya. Hal tersebut terdapat pada data berikut :

(RbPB.01.02.200) "Pada saat yang bersamaan Rumanti diantar pulang oleh Pak Trimmo, sopir keluarga, ke rumahnya di jalan Kaliurang. Begitu menderitanya sewaktu berpamitan pada Danu. Suaminya melepas dengan dingin. Danu hanya mengangguk malas dan bergegas masuk ke kamar pengantin. Rumanti tidak bisa menipu dirinya sendiri bahwa hari itu ia sangat sedih. (Munif, 2018:200).

Data (02) tersebut mengungkapkan bahwa Rumanti berusaha tetap tegar membiarkan suaminya bersama istri keduanya hal tersebut sangat menyakitkan hatinya tetapi keadaan memaksa ia harus kuat demi kedua anaknya, hal tersebut merupakan bentuk tempramen Sanguinis yang dimiliki oleh tokoh Rumanti karena terlihat bahwa mempunyai kepribadian yang pantang menyerah dengan keadaan. Pada kehidupan nyata hal tersebut dapat dilihat ketika seorang wanita dimadu ia harus rela berbagi suami dan tidak boleh memiliki sifat egois meskipun hal itu sangat menyakitkan tetapi wanita yang sudah mengizinkan suaminya untuk menikah lagi maka ia sudah harus siap dengan segala resiko yang nantinya terjadi. Rumanti merupakan seorang istri dan juga seorang ibu yang harus terus berjuang mendidik dan mengajari hal-hal positif kepada anak-anaknya agar anaknya menjadi pribadi yang lebih baik hal tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

(RbPB.01.03.208)"Rumanti menasehati anak lelakinya agar tidak lagi mengulangi perbuatan semacam itu. Dani menangis dipangkuan ibunya. Rumanti meraih kepala anak lelakinya, diusap-usapnya perlahan kepala

Dani. Rumanti tidak bisa membendung air mata, air mata bening berlinang menelusuri pipinya.” (Munif, 2018:208)

Data (03) tersebut mengungkapkan bahwa Rumanti sangat menyayangi anak-anaknya dan tidak ingin Dani berbuat buruk karena kelakuan ayahnya, biar bagaimanapun Danu tetaplah ayahnya sehingga Rumanti berusaha menjelaskan kepada Dani bahwa perbuatannya itu salah dan sebaiknya ia meminta maaf kepada ayahnya, hal tersebut membuktikan bahwa Rumanti memiliki kepribadian tempramen sangunis karena harus berjuang mendidik anak-anaknya setelah suaminya menikah lagi dan tidak peduli dengan kedua anaknya. Pada kehidupan nyata hal ini dapat dilihat ketika seorang ibu memarahi anaknya yang berbuat nakal kepada temannya lalu sang ibu menyuruh anaknya untuk meminta maaf kepada temannya itu dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi.

Pada novel Rumanti Bukan Perempuan Biasa terdapat tokoh yang bernama Danu yang merupakan suami dari Rumanti, Danu memiliki tempramen sanguinis, Danu sangat teguh pendirian dalam niatnya menikahi wanita lain dan memberanikan diri untuk berbicara kepada orangtuanya. hal tersebut dapat dilihat dari data berikut :

(RbPB.01.04.112) “Danu menunduk di depan Romo dan ibunya. RM Sudarsono memandang Danu yang masih terus menunduk. “Sudah bulat tekadmu untuk menikah lagi? Sebagai orang islam, apakah kamu sudah mengerti syaratnya punya istri dua? “Sudah Romo” “Harus adil jangan dikira kalau Islam membolehkan lelaki kawin lebih dari satu, lalu seenaknya kaum lelaki bebas untuk melakukannya. “Tidak Danu”, tidak semudah yang kau kira. Sekali lagi harus adil, adil dan adil. Mengapa syarat itu yang ditekankan? Karena Gusti Allah tahu bahwa manusia itu sulit melaksanakan prinsip keadilan.” (Munif, 2018:112)

Data (04) tersebut mengungkapkan bahwa Danu sangat bertekad untuk menikah lagi sampai ia memberanikan dirinya untuk berbicara kepada orang tuanya, bahkan dia siap dengan apapun resikonya. Hal tersebut membuktikan bahwa tokoh Danu memiliki kepribadian tempramen sanguinis karena begitu teguh pendirian tidak peduli apapun yang akan terjadi nantinya yang terpenting niatnya dapat terpenuhi. Pada kehidupan nyata hal tersebut dapat dilihat ketika orangtua menasehati anaknya untuk bersikap adil karena jika tidak dapat adil kepada kedua istinya lebih baik diurungkan saja niatnya karena adil itu berat,

kalau tidak bisa berbuat adil maka akan berdosa.

Cerita yang bersangkutan dengan kisah sebelumnya yaitu ketika Danu sangat memaksakan kehendaknya kepada ibunya yang berpikiran buruk tentang istri kedua Danu. Hal tersebut dapat dilihat dari data berikut :

(RbPB.01.05.04) "RA Niken menatap Danu dengan tajam, lalu bicara dengan nada tegas. "Itu sekarang Danu, karena belum menjadi istri kamu tidak tahu kalau nanti" "Saya jamin Norma tidak akan meminta macam-macam" "Danuuu, Danu, kamu itu kok ada-ada saja. Rumanti itu kurang apa? Kamu itu loh akan mencari istri yang seperti apa?" Danu mengangkat wajah memandangi ibunya. "saya tidak pernah mencintai Rumanti bu, Norma satu-satunya wanita yang saya cintai. Dulu Danu menikahi Rumanti karena kehendak Romo dan Ibu." (Munif, 2018:04)

Data (05) tersebut mengungkapkan bahwa Danu sangat memaksakan kehendaknya kepada ibunya terlihat jelas bahwa Danu memiliki kepribadian tempramen sanguinis karena sangat memaksa agar ibunya berpikiran positif tentang calon istri keduanya tersebut. Pada kehidupan nyata hal ini bisa kita lihat ketika ada seorang anak laki-laki menentang apa yang dipikirkan orangtuanya padahal orangtua hanya menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Danu juga sangat antusias sekali dalam hal menjodohkan adiknya dengan laki-laki pilihannya sedangkan adiknya tidak begitu menyukai pilihan Danu itu, Danu sangat marah ketika tahu adiknya menyukai laki-laki lain dan mencoba berbicara dengan Rumanti. Hal tersebut dapat dilihat dari data berikut :

(RbPB.01.06.185) " Tolong Rum, kamu harus ikut menjaga Indri. Jangan sampai hubungannya dengan ramadhan terlalu jauh. Berkali-kali aku mengatakan, indri itu calon istri Mas Wit." (Munif, 2018:185).

Data (06) tersebut menjelaskan bahwa Danu sangat tidak menyukai jika adiknya memilih laki-laki lain selain pilihannya ia sangat antusias sekali untuk menjodohkan adiknya dengan laki-laki yang bernama Suwito yang merupakan rekan kerja Danu. Hal ini dapat dilihat bahwa Danu memiliki tempramen sanguinis karena tidak ingin memperdulikan prasaan adiknya ia hanya ingin tujuan menikahkan adiknya dengan rekan kerjanya itu dapat tercapai. Pada kehidupan nyata hal ini bisa dilihat ketika seorang kakak menginginkan adiknya cepat-cepat menikah karena sudah cukup umur tetapi sering kali hal perjodohan masih ada dalam kehidupan modern seperti sekarang ini. Cerita yang berkaitan

dengan data diatas yaitu ketika Danu tega mengusir laki-laki yang disukai oleh adiknya laki-laki itu bernama Ramadhan ia tinggal di sebuah kos-kosan dekat dengan rumah Danu lalu Danu meminta pemilik kos untuk mengusir Ramadhan dari sana. Data tersebut dapat dilihat dari data berikut :

(RbPB.01.07.189) "Kalau itu maunya Pak Danu, saya sulit melaksanakan. Tidak ada alasan untuk mengeluarkan Ramadhan dari rumah saya." (Munif, 2018:189).

Data (07) tersebut membuktikan bahwa Danu akan melakukan apa saja agar adiknya tidak lagi dekat dengan laki-laki itu karena menurut Danu, Ramadhan itu hanya seorang wartawan miskin yang diyakini tidak akan mampu membahagiakan adiknya itu sebabnya Danu berniat menjodohkan Indri dengan rekan kerjanya yang bernama Suwito itu ia merupakan pebisnis sukses dan kaya raya namun umurnya terpaut jauh lebih tua dibanding adiknya. Pada kehidupan nyata banyak orang tua atau keluarga yang menginginkan anak-anaknya menikah dengan laki-laki yang kaya raya namun uang tidak dapat menjamin kebahagiaan.

Dari beberapa data diatas Rumanti dan Danu sama-sama memiliki tempramen sanguinis karena terlihat Rumanti pantang menyerah dan terus berusaha berbuat baik kepada sang suami meski telah menyakitinya bentuk dari sanguinis yang mencerminkan tokoh Rumanti yaitu pantang menyerah dalam menghadapi segala cobaan hidupnya, sedangkan bentuk sanguinis tokoh Danu yaitu teguh pendirian ketika ia menginginkan sesuatu maka akan terus dikejarinya hingga tercapai.

b. Tempramen Pleghmatis

Tempramen pleghmatis merupakan kebalikan dari tempramen sanguinis, orang yang memiliki tempramen pleghmatis mempunyai sifat yang lambat dan selalu mempertimbangkan ketika akan melakukan sesuatu, namun ketika sesuatu yang akan dilakukan sudah dianggap benar maka akan memiliki kekuatan yang besar dalam dirinya untuk mencapainya. Adapun tokoh dalam novel Rumanti Bukan Perempuan Biasa karya Achmad Munif yang memiliki tempramen pleghmatis sebagai berikut :

Pada novel Rumanti Bukan Perempuan Biasa tokoh Popi merupakan seorang remaja yang menjajakan tubuhnya sebagai pelampiasan kekecewaan terhadap ibunya yang berselingkuh yang pada akhirnya membuatnya pergi dari rumah karena sudah tidak tahan dengan kelakuan ibunya. Hal tersebut dapat dilihat dari data berikut :

(RbPB.01.08.34) “ Popi menendang pintu lalu kabur ke luar rumah. Popi bingung mau ke mana. Hari masih terlalu pagi untuk nongkrong di mall. Mungkin teman-temannya masih pulas di tempat tidur di rumah, atau entah di mana saja. Popi terus menelusuri rel kereta api itu sampai di stasiun. (Munif,2018:34).

Data (08) tersebut merupakan bentuk tempramen pleghmatis yang dimiliki oleh Popi, pada data tersebut mengungkapkan bahwa popi tidak ingin tinggal dirumahnya lagi karena perbuatan ibunya dia terpaksa meninggalkan rumah karena sudah tak betah dengan keadaan meskipun begitu ibunya sangat menyayangi Popi tetapi Popi menolak untuk tinggal dirumah dan memilih pergi. Pada kehidupan nyata seorang ibu akan tetap menyayangi anaknya bagaimanapun keadaanya.

Cerita yang berkaitan dengan kisah diatas yaitu ketika Popi memiliki ide untuk menari dan pergi ke Ndalem Sudarsan untuk berlatih tari agar hidupnya bermanfaat dan bisa tenang dengan segala permasalahan hidupnya. Hal tersebut dapat dilihat dari data berikut :

(RbPB.01.09.69) “Popi teringat sesuatu, tersenyum. Popi melambaikan tangan menghentikan bis kota dan meloncat ke dalam. Kondektur bis kota tersenyum kepada Popi yang sudah dikenalnya. Popi mengeluarkan uang selebar uang ribuan dari dompet dan diberikan pada kondektur. “Mau ke mana, pop? “ Ndalem Sudarsan” latihan drama? “tari” Popi duduk memejamkan mata, rasa kantuknya tak tertahan lagi. Popi pulas tertidur. Kondektur bis kota tersenyum dan menggeleng-gelengkan kepala melihat kondisi Popi. (Munif,2018:69).

Data (09) tersebut mencerminkan bahwa tokoh Popi memiliki tempramen pleghmatis karena setelah berpikir panjang akhirnya ia menemukan ide dalam dirinya untuk berlatih menari agar dirinya merasa tenang dan damai untuk sesaat dalam menghadapi persoalan hidupnya dan orang yang pleghmatis mempunyai kekuatan yang besar ketika akan mencapai keinginan yang sudah dipertimbangkan. Dari beberapa data diatas jika dilihat pada kehidupan nyata

sifat tempramen sanguinis dan tempramen pleghmatis dimiliki oleh masing-masing pribadi manusia. Jika kita sangkutpautkan dengan kehidupan kita ketika seorang siswa mempunyai hobi membuat puisi atau sebuah karya maka secara inisiatif dirinya akan berpikir untuk mengembangkan karya tersebut.

Indri merupakan adik dari Danu suami Rumanti, indri memiliki kepribadian tempramen pleghmatis karena ia menolak beberapa laki-laki yang mendekatinya karena masih trauma soal cinta padahal indri merupakan gadis yang pintar dan berbakat jadi banyak laki-laki yang terus mengejarnya tetapi ia menolak karena alasan laki-laki sama saja. Hal tersebut dapat dilihat dari data berikut :

(RbPB.01.10.147) “Kamu suka yang mana ? pertanyaan kamu memojokkan. Sebenarnya aku masih trauma. Dalam waktu dekat ini, aku tidak ingin dekat dengan cowok. (Munif, 2018:147).

Data (10) tersebut membuktikan bahwa indri tidak mempunyai minat dalam hal memilih laki-laki karena menganggap semua lelaki sama, tempramen pleghmatis dalam diri indri merupakan sebuah penolakan untuk sebuah hal yang sebenarnya baik untuk masa depannya tapi karena rasa trauma dia memilih untuk tidak menyukai siapa-siapa. Pada kehidupan nyata seorang wanita yang terlanjur sakit hati terhadap laki-laki yang disayanginya maka jelas akan timbul rasa kekecewaan yang mendalam hingga menyebabkan rasa trauma yang berkepanjangan. Cerita yang berkaitan dengan data diatas yaitu ketika indri tiba-tiba jatuh cinta kepada Ramadhan mahasiswa semester akhir jurusan Hubungan Internasional, rasa sukanya kepada ramadhan ternyata mampu mengalahkan rasa traumanya.

c. Perasaan

Pada novel Rumanti Bukan Perempuan Biasa, karya Achmad Munif terdapat beberapa perasaan yang dimiliki oleh para tokoh dalam menjalani kehidupannya. Klages mengemukakan bahwa dalam perasaan terdapat sifat pokok yang berupa kegiatan batin dan taraf kejelasan. Adapun yang mencakup hal tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Perasaan

Kegiatan batin merupakan suatu proses pada jiwa seseorang ketika akan menerima atau menolak sesuatu dalam kehidupan yang dijalani. Setiap orang memiliki kepekaan masing-masing yang dimiliki oleh perasaannya, seperti pada adegan Rumanti mendengar bel pintu, ia berpikir jika sedikit saja ia terlambat membukakan pintu maka suaminya akan kecewa. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut :

(RbPB.02.11.6) “Rumanti berajak dari kursi ruang tamu ketika mendengar bel pintu berdering. Perempuan itu cepat membukakan pintu. Suaminya akan kecewa kalau ia sedikit saja terlambat membukakan pintu.” (Munif, 2018:6).

Data (11) tersebut mengungkapkan bahwa terdapat kepekaan perasaan yang dimiliki oleh Rumanti karena Rumanti seakan merasakan apabila ia melakukan kesalahan dan dapat dikatakan bahwa batin Rumanti menolak untuk melakukan hal yang tidak baik, sehingga ia sesegera mungkin membukakan pintu agar suaminya tidak kecewa. Adapun hal yang sama dengan cerita tersebut dalam kehidupan nyata yaitu ketika seorang suami pulang kerja dan dalam kondisi lelah, maka sang istri berusaha untuk tidak membuat sang suami menunggu terlalu lama di depan pintu karena tidak ingin sang suami kecewa. Selain itu bentuk kegiatan batin lainnya yang terdapat dalam novel Rumanti Bukan Perempuan Biasa karya Achmad Munif yaitu ketika tokoh Rumanti merasa kecewa saat dirinya telah menyiapkan banyak makanan untuk sang suami tetapi ternyata suaminya sudah makan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut :

(RbPB.02.12.7) “ Rumanti bekerja dengan cekatan. Ia memeriksa nasi lauk pauk dan bermacam-macam -itu. Rumanti tampak puas dengan apa yang sudah disiapkan. Perempuan itu tersenyum tipis. “makan sudah siap mas”. “ Aku sudah makan”. Rum sangat kecewa beberapa hari ini Danu tidak makan dirumah dengan alasan sudah makan. (Munif,2018:7).

Data (12) tersebut mengungkapkan bahwa tokoh Rumanti memiliki perasaan yang dalam sehingga batinnya merasa takut, ketakutan yang dilakukan oleh Rumanti merupakan bentuk menolak sesuatu dari kegiatan batin yang terdapat dari teori Klages, karena pada akhirnya Rumanti sebisa mungkin menyiapkan makanan untuk suaminya. pada kehidupan nyata kita juga dapat melihat jika seorang suami lelah bekerja, seorang istri harus

menyiapkan makanan untuk dihidangkan saat sang suami tiba dirumah agar seorang suami merasa diperhatikan dan disayangi.

Cerita yang berkaitan dengan data diatas yaitu ketika Rumanti tidak sengaja mengetahui Norma dengan laki-laki lain perasaan rumanti tidak karuan. Hal itu dapat dilihat dari data berikut :

(RbPB.02.13.251) "Rumanti melihat dengan jelas Norma duduk dibelakang kemudi bersama seorang lelaki di sampingnya. Seorang laki-laki itu bukan Danu. Dada Rumanti bergetar. Ia hanya sendirian, tidak bersama Dani dan Ruri." (Munif, 2018:19).

Data (13) tersebut mengungkapkan bahwa ada perasaan yang menggagu ketika ia melihat Norma dengan laki-laki lain yang bukan suaminya. Pada kehidupan nyata hal ini dapat dilihat ketika kita tidak sengaja bertemu dengan seseorang yang kita kenal tetapi orang itu melakukan hal yang membuat kita kaget dan bertanya-tanya.

2. Taraf Kejelasan

Bentuk perasaan dari sifat pokok taraf kejelasan yaitu suatu bentuk yang ditampilkan pada suasana dalam waktu tertentu seperti halnya kebahagiaan, kerinduan, kesedihan, dan lain sebagainya. Seperti yang dirasakan oleh Rumanti, setelah mengetahui sifat suaminya yang agak berbeda dari sebelumnya, Rumanti seperti merindukan suasana yang dulu bersama suaminya. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut :

(RbPB.02.14.8) "Rum kecewa lagi. Ia kembali ke kamar tidur. Duduk di pinggir ranjang dan berpikir keras. Akhir-akhir ini suaminya banyak berubah. Sering pulang malam, jarang makan di rumah, sikapnya dingin, baik terhadap dirinya maupun terhadap anak-anaknya". (Munif, 2018:8).

Data (14) mengungkapkan tentang kerinduan yang dirasakan oleh tokoh Rumanti, hal tersebut merupakan suatu kepekaan yang dimiliki Rumanti terhadap suaminya dan merupakan sifat taraf kejelasan perasaan yang berupa kerinduan. Dalam kehidupan nyata hal ini dapat dilihat ketika ada seseorang yang tiba-tiba sikapnya berbeda maka akan timbul banyak pertanyaan dalam benak orang tersebut karena merindukan sikap yang biasanya.

3. Daya Ekspresi

Daya ekspresi merupakan dorongan dalam jiwa seseorang untuk mengungkapkan perasaannya dalam bentuk nyata. Hal tersebut dapat terjadi dalam keadaan tertentu, ketika seseorang tidak mampu untuk menguasai dirinya oleh keadaan atau perangsang maka secara langsung akan nampak ekspresi pada wajahnya. Namun setiap orang memiliki kapasitas sendiri dalam dirinya. Adapun bentuk ekspresi pada tokoh dalam novel Rumanti Bukan Perempuan Biasa karya Achmad Munif yaitu sebagai berikut :

Pada novel Rumanti Bukan Perempuan Biasa karya Achmad Munif terdapat adegan tokoh yang menggambarkan kesedihan dalam menjalani kehidupan. Hal tersebut merupakan bentuk proses jiwa yang diungkapkan secara nyata dengan cara mengekspresikannya. Adapun bentuk ekspresi kesedihan yaitu terdapat pada adegan ketika Danu meminta ijin kepada Rumanti untuk menikah lagi yang secara otomatis Rumanti akan hidup berbagi cinta dengan wanita lain, itu hal yang sulit untuk Rumanti. Hal tersebut terdapat dalam data berikut :

(RbPB.03.15.107) "Norma bercerai dengan suaminya dan kembali ke Indonesia. Rum, seperti yang pernah aku katakan, sampai sekarang aku masih mencintai Norma. Karena aku tidak mau terus menerus membuat dosa, maka kami akan menikah". Rumanti semakin tidak berani mengangkat wajahnya, air matanya tidak lagi bisa dibendung, Rumanti menangis terisak. (Munif, 2018:107).

Data (15) tersebut merupakan proses jiwa yang diungkapkan dengan ekspresi sedih, hal tersebut dapat dilihat ketika sang suami meminta ijin menikah lagi dengan wanita lain. Rumanti mengekspresikan dengan mengeluarkan air mata dan tertunduk. Pada kehidupan nyata, setiap orang pasti bersedih ketika suami yang amat dicintai memilih menikah lagi dengan wanita lain. Selain itu, adapun hal yang menunjukkan ekspresi kesedihan yaitu terdapat pada adegan Rumanti tidak mampu lagi bicara setelah suaminya mengungkapkan untuk menikah lagi. Hal tersebut dapat dilihat dari data berikut :

(RbPB.03.16.108) "Rumanti terus terisak, ia memang tidak bisa berbuat apa-apa selain menangis. Dipandanginya wajah Danu, tanpa mengucapkan satu butik kata pun. Tanpa memberikan kesempatan

Rumanti untuk bicara, Danu beranjak dari kursi meninggalkan Rumanti di ruang tengah menuju kamar kerjanya.” (Munif,2018:108).

Data (16) tersebut mengungkapkan bentuk ekspresi kesedihan yang dirasakan oleh Rumanti karena tidak memiliki kesempatan untuk bicara mengungkapkan isi hatinya. Pada kehidupan nyata dapat kita temukan cerita yang sama ketika seseorang tidak diberikan kesempatan untuk bicara maka orang tersebut akan merasa sangat sedih dan kecewa. Cerita yang berkaitan dengan data diatas yaitu ketika Dani anak dari Rumanti menangis karena mengetahui ayahnya telah menikah lagi. Hal itu dapat dilihat dari data berikut :

(RbPB.03.17.208) “ Dani menangis di pangkuan ibunya. Rumanti meraih kepala anak laki-laknya, diusap-usapnya perlahan kepala Dani.” (Munif,2018:208).

Data (17) tersebut mengungkapkan daya ekspresi kesedihan yang ada pada Dani, ia nampak sedih dan menangis dipangkuan ibunya ketika ia mengetahui ayahnya telah menikah lagi. Pada kehidupan nyata hal ini dapat kita lihat ketika seorang anak menyayangi ibunya maka sang anak tidak akan membiarkan siapapun menyakitinya termasuk ayah kandungnya sendiri.

Daya ekspresi manusia berubah-berubah, dalam kehidupan hal tersebut tergantung dari penguasaan diri dan kekuatan perangsang yang sedang dialaminya dalam novel Rumanti Bukan Perempuan Biasa karya Achmad Munif terdapat ekspresi marah yang dialami oleh beberapa tokoh seperti halnya ketika Romo Sudarsono, ayahanda dari Danu marah ketika mendengar sang anak ingin menikah lagi karena merasa kasihan terhadap Rumanti, wanita cantik dan penurut istri dari sang anak. Hal tersebut dapat dilihat dari data berikut :

(RbPB.03.18.113) “RM Sudarsono terkejut mendengar kata-kata Danu. Ia merasa marah mendengar jawaban Danu. Hampir saja kemarahannya tidak dapat dikendalikan untuk memukul meja di depannya. Telapak tangannya digenggam erat sekali. RM Sudarsono berusaha meredakan kemarahan yang hampir meledak di dalam dada”. (Munif, 2018:113).

Data (18) tersebut mengungkapkan bahwa RM Sudarsono marah

kepada Danu karena telah menyia-nyiakan sang istri yang begitu sabar dan penurut. Pada kehidupan nyata dapat kita lihat bahwa orang tua akan memarahi anaknya ketika anak tersebut berbuat kesalahan.

Bentuk ekspresi bahagia pada novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* karya Achmad Munif terdapat pada adegan ketika Danu mengetahui bahwa Norma tidak sebaik yang dia kira dan tersadar bahwa Rumanti adalah sosok istri yang sempurna untuk dirinya hal tersebut dapat dilihat dari data berikut :

(RbPB.03.19.296) "Setelah beberapa hari dirawat di rumah sakit, Danu pulang ke rumah di jalan Kaliurang. Untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan, maka pada malam harinya di rumah Danu dipenuhi para tamu untuk mengadakan acara syukuran". (Munif, 2018:296)

Data (19) tersebut mengungkapkan betapa bersyukur Danu karena telah selamat dari maut dan bahagia karena akhirnya ia tersadar bahwa tidak ada perempuan yang lebih baik untuk mendampingi hidupnya selain Rumanti. Pada kehidupan nyata hal ini dapat kita lihat ketika ada seorang laki-laki yang menyia-nyiakan seorang wanita yang sebenarnya begitu baik tetapi masih mencari wanita lain diluar sana karena memang sejatinya manusia tak pernah puas dengan keadaan yang nantinya akan timbul sebuah penyesalan di kemudian hari. Ekspresi kebahagiaan juga terlihat diwajah Ramadhan ketika ia mengakui bahwa dia telah jatuh cinta kepada Indri yang merupakan adik dari Danu. Hal itu dapat dibuktikan pada data berikut :

(RbPB.03.20.125) "Ketika aku melihatnya di rumah Mbak Rum. Dadaku berdebar keras sekali. Siapa yang tidak akan tersihir oleh kecantikan semacam itu." (Munif,2018:125).

Data (20) mengungkapkan bahwa Ramadhan memiliki daya ekspresi kebahagiaan ketika melihat Indri, gadis cantik adik dari Danu itu berhasil membuat Ramadhan tergila-gila akan kecantikan Indri. Pada kehidupan nyata hal ini bisa terjadi pada seorang lelaki pada umumnya yang melihat gadis cantik maka kebanyakan akan jatuh cinta pada pandangan pertama.

Pada novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* karya Achmad Munif terdapat ekspresi yang menunjukkan ketakutan pada tokoh Norma yang mencoba melakukan percobaan pembunuhan terhadap suaminya sendiri. Hal

tersebut dapat dilihat dari data berikut :

(RbPB.03.21.286) "Norma meletakkan gagang telpon. Tiba-tiba Norma seperti teringat sesuatu, dengan cepat ia berlari ke dalam kamar dibukanya laci lemari paling bawah. Betul, botol kecil itu masih ada. Norma mengambil botol itu tangannya gemetar memegang botol itu. (Munif, 2018:286)

Data (21) tersebut mengungkapkan bahwa Norma berusaha meracuni Danu dengan racun yang ada di dalam botol tersebut dan berencana licik agar terlihat Danu mengakhiri hidupnya sendiri padahal ia yang melakukannya, Norma sangat ketakutan saat mencoba membunuh Danu tetapi hal itu tetap saja dilakukan olehnya. Pada kehidupan nyata hal ini dapat dilihat ketika ada seorang pembunuh yang tega menghabisi keluarganya sendiri hanya untuk kepentingan pribadi seperti orang yang gila harta dan kekuasaan maka akan melakukan apapun agar dapat mencapai tujuannya termasuk melakukan pembunuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini pada novel Rumanti Bukan Perempuan Biasa karya Achmad Munif terdapat struktur kepribadian tempramen sanguinis yang dimiliki tokoh Rumanti dan Danu. Adapun bentuk perasaan yang dimiliki tokoh dalam novel Rumanti Bukan Perempuan Biasa karya Achmad Munif yaitu kegiatan batin dan taraf kejelasan. Bentuk Daya Ekspresi pada novel Rumanti Bukan Perempuan Biasa karya Achmad Munif yaitu sedih, bahagia, marah, dan ekspresi takut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdandan Taylor. 2012. *Prosedur Penelitian, Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: RinekaCipta.
- Endaswara, S (2013) *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta; CAPS.
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Heuken, Adolf. 1979. *Tantangan Membina Kepribadian : Pedoman Mengenal Diri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Melati, Sukma. 2019. *Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya TereLiye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra*. Siliwangi: <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/2691/pdf>.
[13.34](#)

- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Munif, Achmad. 2018. *Rumanti Bukan Perempuan Biasa*. Yogyakarta: Gava Media
- Matilda, 2015. *Kepribadian Tokoh Utama Michael Berg Dalam Roman Der Vorleser Karya Bernhard Schlink: Analisis Psikologi Sastra*. Yogyakarta: <http://www.jurnaljournal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/jerman/article/download/14317/13865.23> 14.25
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pemuda Rosda.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Raharjo, Resdianto Permata, dkk. 2020. *Tempramen Analysis In The Novel Catatan Juang by Fiersa Besari (Ludwig Klages Personality)*. Jombang: https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=jurnal+resdianto+permata+raharjo&hl=id&as_sdt=0.5&rlz=#d=gs_qabs&u=%23p%3DYUU_l9wbFf0J. 13.17
- Rahayuningsih Faida Febri. 2012. Tokoh Yang Mengalami Gangguan Kejiwaan Dalam Kumcer 《狂人日记》. "Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni".Vol.1.no.1.Lestari,2016. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi/article/view/589/pdf>. 19.17
- Septiarani,Tri. 2017. *Kepribadian Tokoh Dalam Novel Mencari Perempuan Yang Hilang (Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung)*. Jakarta: https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+septiarini&oq=jurnal+septiar. 20.41
- Trisnawati, Yunita.2019.*Perlawanan Perempuan Pada Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari*.https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=catatan+juang&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3DKz8qgqK5ov0J. 09.32
- Yunita dan, Anton, 2018. *Struktur Kepribadian Tokoh Sandjojo Dalam Drama Penggali Intan Karya Kirdjomuljo (Kajian Psikologi Ludwig Klages)*. Jombang: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/1274>. 22.15